

ABSTRAK

**PENGARUH MOTIVASI DAN KEPERIBADIAN TERHADAP PENYESUAIAN DIRI
PADA MAHASISWA TINGKAT 1 UNIVERSITAS PAMULANG**

Ibrahim Bali Pamungkas, Choirunnisha Mega Prana, dan Yuliati Ningsih

Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang

dosen01015@unpam.ac.id

Tahun pertama pada masa perkuliahan merupakan masa peralihan dimana sistem pembelajaran serta lingkungan mengalami perubahan sehingga mahasiswa tahun pertama harus dapat menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi. Ketika mahasiswa tidak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan baru dalam dunia perkuliahan, dapat berpengaruh pada prestasi mahasiswa, stress pada mahasiswa, dan yang terburuk adalah keputusan mahasiswa untuk berhenti kuliah dikarenakan faktor internal ataupun eksternal yang mempengaruhi penyesuaian diri nya dalam lingkungan perkuliahan khususnya pada tahun pertama mereka. Banyak faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri antara lain motivasi belajar, kepribadian dan lain-lain. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh motivasi belajar terhadap penyesuaian diri. (2) Mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh kepribadian terhadap penyesuaian diri. (3) Mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh motivasi belajar dan kepribadian terhadap penyesuaian diri. Metode kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Data diambil dari hasil kuesioner. Analisis data dilakukan dengan menggunakan 4 (empat) tahapan yaitu pengumpulan data, validitas item, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Kata Kunci: Penyesuaian Diri, Motivasi Belajar, Kepribadian

ABSTRACT

***THE EFFECT OF MOTIVATION AND PERSONALITY ON SELF ADJUSTMENT ON
STUDENT LEVEL 1 UNIVERSITY PAMULANG***

The first year of the lecture is a transitional period in which the learning system and the environment change so that the first year students must be able to adjust to the changes that occur. When students can not adapt to the new environment in the world of lectures, can affect student achievement, stress on students, and the worst is the decision of students to quit due to internal or external factors that affect his adjustment in the environment especially in their first year . Many factors that affect the adjustment include learning motivation, personality and others. The purpose of this study are (1) Describe and analyze the influence of learning motivation to adjustment. (2) Describe and analyze the influence of personality on adjustment. (3) Describe and analyze the influence of learning motivation and personality on adjustment. Quantitative methods are used in this study. Data taken from questionnaire results. Data analysis is done by using 4 (four) stages of data collection, item validity, data presentation and conclusion.

Keywords: *Self Adjustment, Motivation Learning, Personality*

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses menyiapkan individu untuk mampu menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan. Pendidikan mempunyai peran penting dalam pembangunan nasional karena pendidikan merupakan salah satu cara untuk membentuk sumberdaya manusia yang berkualitas untuk mencapai tujuan pembangunan nasional. Tahun pertama pada masa perkuliahan merupakan masa peralihan dimana sistem pembelajaran serta lingkungan mengalami perubahan sehingga mahasiswa tahun pertama harus dapat menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi. Baker & Siryk dalam Shaw (2008) mendefinisikan penyesuaian diri di perguruan tinggi sebagai penyesuaian akademik, sosial, dan personal-emosional yang dialami mahasiswa setelah memasuki institusi perguruan tinggi. Dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh Baker (2002) menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat berpengaruh terhadap penyesuaian diri mahasiswa seperti tingkat stress, motivasi, kepribadian, kemampuan akademik serta gender. Dalam penelitian ini penulis akan membahas tentang dua faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri mahasiswa yaitu motivasi belajar dan kepribadian. Menurut Mc. Donal seperti dikutip Sardiman, Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap tujuan (Sardiman dalam Agustinus Degei, 2008). Menurut John dan Srivastava (1999), kepribadian *big five* membedakan ranah perbedaan individu yang memiliki manifestasi permukaan yang sama. Ada lima dimensi besar kepribadian, dan hal tersebut dapat diringkas dalam konsep yang besar, yaitu *extraversion, agreeableness, conscientiousness, neuroticism, dan openness to experience*.

Dalam penelitian ini subjek yang akan diteliti merupakan mahasiswa tingkat 1 pada Universitas Pamulang. Alasannya cukup mendasar, karena penulis mengamati cukup banyak mahasiswa tingkat 1 menyesuaikan diri di tingkat perguruan tinggi, oleh karena itu pentingnya penelitian ini dibuat. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul “**Pengaruh Motivasi Belajar dan Kepribadian Terhadap Penyesuaian Diri pada Mahasiswa Tingkat 1 Universitas Pamulang**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap penyesuaian diri ?
2. Apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan kepribadian terhadap penyesuaian diri?
3. Seberapa besar pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar dan kepribadian terhadap penyesuaian diri?

C. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh motivasi belajar terhadap penyesuaian diri.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh kepribadian terhadap penyesuaian diri.
3. Mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh motivasi belajar dan kepribadian terhadap penyesuaian diri.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penyesuaian Diri

Setiap individu diharapkan dapat mengadakan penyesuaian diri terhadap diri sendiri dan lingkungan, karena pada dasarnya hidup manusia tidak lepas dari bantuan, dukungan dan kerja sama dengan orang lain. Dalam berhubungan dengan orang lain, seseorang perlu menyesuaikan diri terhadap lingkungan tempat tinggalnya. Penyesuaian diri yang dilakukan seseorang bertujuan untuk memenuhi harapan dan tuntutan dari orang lain yang ada disekitarnya. Seseorang yang mampu melakukan penyesuaian diri dengan baik dianggap dapat melakukan penyesuaian sosial terhadap lingkungan. Setiap individu diharapkan memberikan reaksi yang tepat terhadap peristiwa yang dialaminya, mengatur emosi, sikap dan tindakannya agar selanjutnya ia dapat mengembangkan dirinya. Penyesuaian diri adalah suatu usaha dan kemampuan individu dalam mengikuti tuntutan perubahan sosial di sekitarnya (A. Mappiere, 1982; dalam Agustinus Degei, 2008).

Menurut Schneiders (1960) penyesuaian diri adalah suatu proses yang meliputi respon mental dan perilaku, dalam hal ini individu akan berusaha mengatasi ketegangan, frustrasi, kebutuhan, dan konflik yang berasal dari dalam dirinya dengan baik dan menghasilkan derajat kesesuaian antara tuntutan yang berasal dari dalam dirinya dengan dunia yang obyektif tempat individu hidup. Kemampuan setiap individu tidaklah selalu sama. Ada yang mampu menyesuaikan diri tetapi ada juga individu yang tidak mampu menyesuaikan diri.

Datu (2012) mendefinisikan penyesuaian diri sebagai suatu proses yang dinamis dimana seseorang menggunakan kemampuan yang dimilikinya dalam mengatasi tantangan akademik, sosial, dan psikologis.

Dalam Backhauss (2009) dikatakan bahwa penyesuaian diri secara umum didefinisikan sebagai berfungsinya peran seorang mahasiswa dalam berbagai bidang seperti penyesuaian akademik, penyesuaian personal-emosional, keterikatan dengan institusi, dan penyesuaian sosial.

Penyesuaian diri merupakan sebuah proses *multifacet*, yaitu sebuah proses yang terdiri dari beberapa dimensi. Hal tersebut dikarenakan dalam proses penyesuaian diri di perguruan tinggi itu terdapat berbagai penyesuaian yang harus dilakukan terlebih dahulu. Kemudian Baker & Siryk (dalam Azic et.al., 2010) menyatakan bahwa terdapat empat dimensi penyesuaian diri di perguruan tinggi, yaitu penyesuaian akademik, sosial, emosional, dan keterikatan dengan institusi.

B. Motivasi Belajar

Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini merupakan suatu pertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya.

Menurut Sardiman dalam Agustinus Degei (2008) Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan, misalnya membaca, menulis, mengamati dan mendengarkan. Dalam pengertian luas belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psiko-fisik menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Sementara itu dalam pengertian sempit belajar dapat diartikan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.

Menurut Mc. Donal seperti dikutip Sardiman, Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap tujuan (Sardiman dalam Agustinus Degei, 2008). Dari pengertian tersebut terlihat bahwa motivasi merupakan suatu hal yang kompleks yang mana dalam diri seseorang terjadi perubahan

energi yang kemudian mempengaruhi perasaan dan emosi yang kemudian bertindak melakukan sesuatu sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu (Sardiman dalam Agustinus Degei, 2008). Dalam mengerjakan sesuatu, seseorang perlu memiliki motivasi karena dengan motivasi yang kuat hasil perkerjaannya akan sesuai dengan keinginannya.

Menurut Mc. Donal seperti dikutip Sardiman, Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap tujuan (Sardiman dalam Agustinus Degei, 2008).

Motivasi juga dapat dibedakan menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu (Sardiman dalam Agustinus Degei, 2008). Sebagai contoh seseorang yang senang menulis, maka ia akan menulis buku tanpa ada yang menyuruh. Menurut Agustinus Degei (2008) dalam skripsinya, motivasi ini merupakan motivasi atau keinginan yang muncul dari dalam diri seseorang untuk melakukan tindakan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

Motivasi Ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar (Sardiman dalam Agustinus Degei, 2008). Sebagai contoh seseorang belajar karena untuk menghindari hukuman yang diacamkan kepadanya. Motivasi intrinsik dan ekstrinsik sangat berpengaruh dalam pencapaian tujuan dari suatu kegiatan seseorang. Meskipun motivasi intrinsik lebih baik dari motivasi ekstrinsik.

C. Kepribadian

Menurut Kuntjojo (2009) Istilah kepribadian dalam bahasa Inggris dinyatakan dengan *personality*. Istilah ini berasal dari bahasa Yunani, yaitu *persona*, yang berarti *topeng* dan *personare*, yang artinya *menembus*. Istilah topeng berkenaan dengan salah satu atribut yang dipakai oleh para pemain sandiwara pada jaman Yunani kuno.

Dengan topeng yang dikenakan dan diperkuat dengan gerak-gerik dan apa yang diucapkan, karakter dari tokoh yang diperankan tersebut dapat menembus keluar, dalam arti dapat dipahami oleh para penonton. Dari sejarah pengertian kata *personality* tersebut, kata *persona* yang semua berarti topeng, kemudian diartikan sebagai pemaianya sendiri, yang memainkan peranan seperti digambarkan dalam topeng tersebut. Dan sekarang ini istilah *personality* oleh para ahli dipakai untuk menunjukkan suatu atribut tentang individu, atau untuk menggambarkan apa, mengapa, dan bagaimana tingkah laku manusia.

Kuntjojo (2009) berpendapat bahwa kepribadian merupakan kesatuan yang kompleks, yang terdiri dari aspek psikis, seperti : inteligensi, sifat, sikap, minat, cita-cita, dst. serta aspek fisik, seperti : bentuk tubuh, kesehatan jasmani, dst. Kesatuan dari kedua aspek tersebut berinteraksi dengan lingkungannya yang mengalami perubahan secara terus-menerus, dan terwujudlah pola tingkah laku yang khas atau unik.

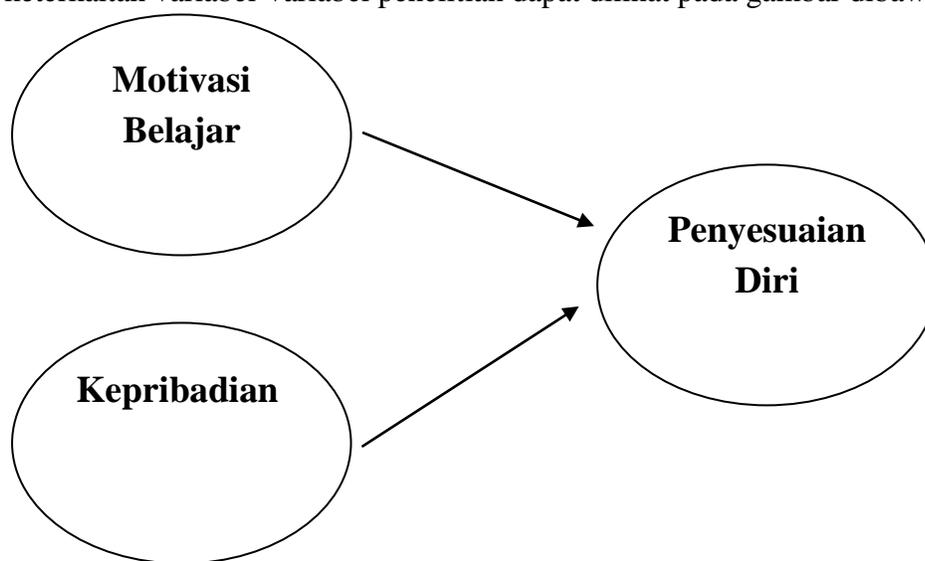
Mischel, Shoda, and Smith (2003) berpendapat kepribadian mengacu pada keunikan seseorang dalam mengatasi suatu permasalahan dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Kepribadian sendiri merupakan perbedaan individu yang stabil dan koheren serta dapat diprediksi dan di deskripsikan.

Menurut John dan Srivastava (1999), kepribadian *big five* membedakan ranah perbedaan individu yang memiliki manifestasi permukaan yang sama. Ada lima dimensi besar kepribadian,

dan hal tersebut dapat diringkas dalam konsep yang besar, yaitu *extraversion*, *agreeableness*, *conscientiousness*, *neuroticism*, dan *openness to experience*.

D. Kerangka Pemikiran

Pengaruh motivasi belajar terhadap penyesuaian diri, peneliti berasumsi bahwa semakin tinggi motivasi belajar seorang mahasiswa dalam menjalani masa perkuliahan maka semakin tinggi juga kemampuan penyesuaian diri mahasiswa dikarenakan mahasiswa mempunyai dorongan untuk belajar sehingga memungkinkan mahasiswa untuk lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan barunya. Pengaruh kepribadian terhadap penyesuaian diri, peneliti berasumsi bahwa kepribadian merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan beradaptasi seorang mahasiswa. Dikarenakan manusia merupakan individu yang unik memiliki cara yang unik dalam menghadapi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan barunya. Untuk lebih jelasnya keterkaitan variabel-variabel penelitian dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 1 Kerangka Berpikir

E. Hipotesis

Hipotesis penelitian adalah kesimpulan sementara yang akan diuji melalui penelitian. Hipotesis penelitian ini adalah :

1. Pengaruh Motivasi Belajar (X1) terhadap Penyesuaian Diri (Y)

Hipotesis 1 (H1) :

Diduga terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap penyesuaian diri mahasiswa tingkat 1 universitas pamulang

2. Pengaruh Kepribadian (X2) terhadap Penyesuaian Diri (Y)

Hipotesis 2 (H2) :

Diduga terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kepribadian terhadap penyesuaian diri mahasiswa tingkat 1 universitas pamulang

3. Pengaruh Motivasi Belajar (X1) dan Kepribadian (X2), terhadap Penyesuaian Diri (Y)

Hipotesis 3 (H3) :

Diduga terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi belajar dan kepribadian terhadap penyesuaian diri mahasiswa tingkat 1 universitas pamulang.

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini, objek penelitiannya adalah pengaruh motivasi belajar dan kepribadian terhadap penyesuaian diri pada mahasiswa tingkat 1 Universitas Pamulang. Penelitian pada Universitas Pamulang karena pada Universitas tersebut memiliki jumlah mahasiswa tingkat 1 yang sangat banyak. Waktu pelaksanaan mulai Mei 2018 sampai dengan Juli 2018.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui penelitian survey, merupakan metode pengumpulan data primer yang diperoleh secara langsung dari sumber asli, berupa wawancara dan penyebaran kuesioner yang diambil dari sampel dalam populasi.

C. Teknik Penentuan Data

Dalam hal ini, peneliti melakukan penarikan sample penelitian dengan cara *simple random sampling* (sampling acak sederhana) dimana pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi Sugiyono (2017:122). Dalam menentukan jumlah sampel yang akan dipilih, penulis menggunakan tingkat kesalahan sebesar 5%, karena dalam setiap penelitian tidak mungkin hasilnya sempurna 100%, semakin kecil toleransi kesalahan, semakin akurat sampel menggambarkan populasi.

D. Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

1. Rancangan Analisis

a) Analisis Kuantitatif

Metode analisis ini merupakan metode analisis yang dilakukan terhadap data yang diperoleh dari hasil jawaban kuesioner / digunakan untuk menganalisis data yang berbentuk angka-angka. Data dalam penelitian mempunyai kedudukan yang sangat penting. Hal ini dikarenakan data merupakan penggambaran variabel yang diteliti dan berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis. Valid atau tidaknya data sangat menentukan bermutu atau tidaknya data tersebut. Hal ini tergantung instrumen yang digunakan, yakni memenuhi asas validitas dan reliabilitas.

b) Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data menggunakan uji statistik korelasi parsial dan regresi berganda. Analisis korelasi parsial dan regresi berganda ini adalah analisis tentang hubungan antara satu variabel terikat dengan dua atau lebih variabel bebas. Penelitian ini menggunakan tiga buah instrumen yang berasal dari kajian teoritis dan instrumen tersebut telah diuji cobakan untuk mengetahui validitasnya. Untuk mengetahui penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan berpedoman pada sugiyono.

2. Uji Persyaratan Untuk Analisis Regresi

Sebelum pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan pengujian persyaratan regresi yaitu:

a. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan menguji apakah model regresi, variabel bebas dan variabel terikat, keduanya terdistribusikan secara normal ataukah tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov SPSS 21, dengan kriterianya jika hasil uji perhitungan lebih besar dari 0,05 berarti data berdistribusi normal.

Hipotesis yang diuji adalah :

Ho : Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

H1 : Sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal

b. Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui hubungan yang sempurna antar variabel bebas dalam model regresi. Gejala multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *Varian Inflation Factor* (VIF). Bila nilai VIF lebih kecil dari 10 dan nilai toleransinya di atas 0,1 atau 10% maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terjadi multikolinieritas, Menurut Ghazali (2005 : 145).

c. Uji Linearitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual, dari satu pengamatan yang lain. Jika varians dari residual dari satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika varians berbeda, disebut heteroskedastisitas.

3. Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2009:159) yang dimaksud dengan hipotesis adalah sebagai berikut: "Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian." Langkah – langkah yang harus dilakukan untuk menganalisis hipotesis, meliputi :

a. Uji Parsial

Uji parsial digunakan untuk menguji hipotesis pertama dan hipotesis kedua. Teknik yang digunakan adalah korelasi pearson. Tujuan uji ini adalah untuk mengetahui pengaruh antar variabel-variabel bebas dengan terikatnya.

Besarnya nilai koefisien korelasi (r) bervariasi antara -1 melalui 0 sampai +1, yang dapat diartikan sebagai berikut :

1. Bila $r = -1$ atau mendekati -1, maka hubungan antara variabel X dan Y kuat sekali dan mempunyai sifat terbalik (negatif).
2. Bila $r = 0$ atau mendekati 0, maka hubungan antara variabel X dan Y sangat lemah dan tidak ada hubungannya.
3. Bila $r = +1$ atau mendekati +1, maka hubungan antara variabel X dan Y positif dan sangat kuat sekali.

b. Uji Regresi Berganda

Uji korelasi ganda digunakan untuk menguji hipotesis ketiga. Teknik korelasi ganda yang digunakan adalah korelasi pearson, tujuan uji ini adalah untuk melihat apakah terdapat korelasi berarti apabila ketiga variabel bebas secara bersama-sama dikorelasikan dengan variabel terikatnya.

c. Perhitungan Koefisien Determinasi

Perhitungan terhadap koefisien determinasi dimaksudkan untuk menganalisis seberapa besar (dinyatakan dalam prosentase) kontribusi variabel bebas terhadap terikat.

d. Hipotesis Statistik

Berdasarkan pada alat statistik yang digunakan dan dihipotesis penelitian diatas maka penulis menetapkan dua hipotesis yang digunakan untuk uji statistiknya yaitu hipotesis nol (H_0) yang diformulasikan untuk ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) yaitu hipotesis penulis yang diformulasikan untuk diterima dengan perumusan sebagai berikut :

$H_0: \rho = 0$, motivasi belajar, dan kepribadian (X) tidak berpengaruh terhadap penyesuaian diri (Y) pada mahasiswa tingkat 1 Universitas Pamulang.

$H_a : \rho \neq 0$, motivasi belajar, dan kepribadian (X) berpengaruh terhadap penyesuaian diri (Y) pada mahasiswa tingkat 1 Universitas Pamulang.

Hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) $H_0 : r_{y1} = 0$
 $H_1 : r_{y1} > 0$
- 2) $H_0 : r_{y2} = 0$
 $H_1 : r_{y2} > 0$
- 3) $H_1 : r_{y12} > 0$

Keterangan :

H_0 : adalah hipotesis nol

H_1 : adalah hipotesis alternative

R_{y1} : adalah koefisien korelasi antara motivasi belajar dengan penyesuaian diri.

R_{y2} : adalah koefisien korelasi antar kepribadian dengan penyesuaian diri.

R_{y12} : adalah koefisien korelasi ganda antara motivasi belajar, dan kepribadian terhadap penyesuaian diri.

e. Uji t

Untuk mengetahui tingkat signifikansi dari koefisien korelasi, maka penulis menggunakan statistik Uji “ t “. Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/ independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen, Ghozali (2005:75).

Cara melakukan uji t adalah sebagai berikut :

1. Membandingkan hasil besarnya peluang melakukan kesalahan (tingkat signifikansi) yang muncul, dengan tingkat peluang munculnya kejadian (probabilitas) yang ditentukan sebesar 5% atau 0,05 pada output :
 - Apabila signifikansi $> 0,05$ maka keputusannya adalah menerima H_0 dan menolak H_a .

- Apabila signifikansi $< 0,05$ maka keputusannya adalah menolak H_0 dan menerima H_a .
2. Membandingkan nilai statistik t hitung dengan nilai statistik t tabel :
- Apabila nilai statistik t hitung $<$ nilai statistik tabel, maka H_0 diterima.
 - Apabila nilai statistik t hitung $>$ nilai statistik tabel, maka H_0 ditolak.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

A. Uji Instrumen Penelitian

1. Hasil Uji Validitas

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan *Software IBM SPSS 21. for windows*. Seluruh butir pernyataan yang digunakan dalam penelitian diperoleh nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} dan nilai r positif untuk variabel X_1 , variabel X_2 , variabel Y maka semua butir pernyataan dikatakan valid pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,148.

2. Hasil Uji Reliabilitas

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan *Software IBM SPSS 21*. Diperoleh nilai *alpha cronbach* lebih besar dari nilai r_{hitung} dan nilai r positif, maka butir pernyataan pada variabel dalam penelitian dikatakan reliabel.

Tabel 1 Uji Reliabilitas

No	Keterangan	<i>Cronbach's Alpha</i>	Nilai r tabel	Keterangan
1	Motivasi	0,779	0,6	RELIABEL
2	Kepribadian	0,640	0,6	RELIABEL
3	Penyesuaian Diri	0,782	0,6	RELIABEL

Sumber : Lampiran output SPSS

Hasil uji rehabilitas diperoleh nilai *alpha* semua variabel lebih besar dari nilai 0,60. Menurut Sugiyono (2013:184) dimana semua nilai *Cronbach's Alpha* (*ralpha*) yang dihasilkan lebih besar dari 0,60 dan dinyatakan semua data reliabel, Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semua angket dalam penelitian ini reliabel atau konsisten, sehingga dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui hubungan yang sempurna antar variabel bebas dalam model regresi. Gejala multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *Varian Inflaction Factor* (VIF). Bila nilai VIF lebih kecil dari 10 dan nilai toleransinya di atas 0,1 atau 10% maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terjadi multikolinieritas, Ghozali (2005 : 145).

Tabel 2 Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Beta	Tolerance

	(Constant)	27.266	5.067		5.382	.000		
1	TOTAL_MOT	.187	.088	.163	2.128	.035	.738	1.356
	TOTAL_KEPRI	.471	.106	.342	4.456	.000	.738	1.356

a. Dependent Variable: TOTAL_PD
 Sumber : Lampiran output SPSS

Interprestasi dari hasil ini terlihat sebagai berikut :

Tolerance Motivasi = 0,738

Tolerance Kepribadian = 0,738

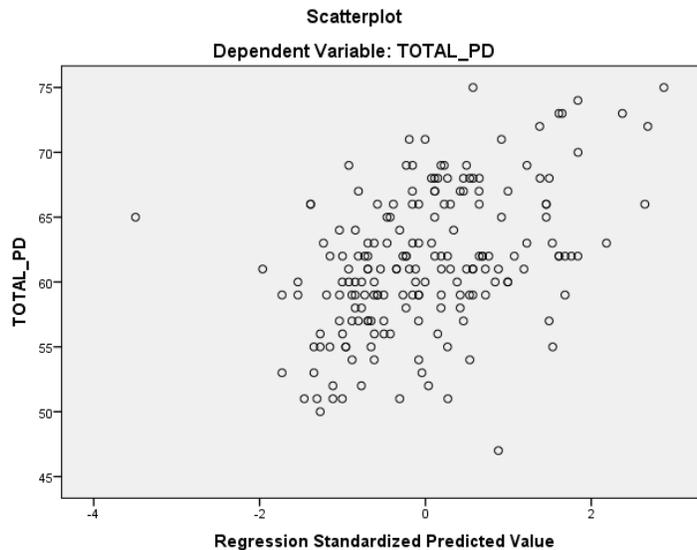
VIF Motivasi = 1,356

VIF Kepribadian = 1,356

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai VIF semua variabel bebas dalam penelitian ini lebih kecil dari 10 sedangkan nilai toleransi semua variabel bebas lebih dari 10% yang berarti tidak terjadi korelasi antar variabel bebas yang nilainya lebih dari 90%, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi karena memiliki tolerance di atas 0,1 dan VIF dibawah 10. (Sunjoyo dkk., 2013 : 68).

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual, dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika varians berbeda, disebut heteroskedastisitas.



Gambar 2 Scatterplot

Sumber : Lampiran output SPSS

Tabel 4.3 heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	27.266	5.067		5.382	.000
	TOTAL_MOT	.187	.088	.163	2.128	.035
	TOTAL_KEPRI	.471	.106	.342	4.456	.000

a. Dependent Variable: TOTAL_PD

Sumber : Lampiran output SPSS

Interpretasi dari hasil ini terlihat sebagai berikut :

Sig Motivasi = 0,035

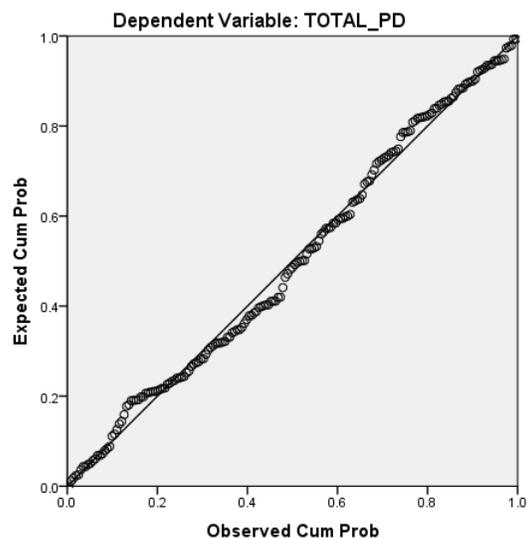
Sig Kepribadian = 0,000

Dari perhitungan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan program SPSS 21, terlihat hasil bahwa semua variabel terbebas dari heteroskedastisitas karena memiliki nilai sig di atas nilai alpha 5% (0,05). (Sunjoyo dkk., 2013 : 72).

c. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel bebas dan variabel terikat, keduanya terdistribusikan secara normal ataukah tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan kriterianya jika hasil uji perhitungan lebih besar dari 0,05 berarti data berdistribusi normal.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 3 P-Plot

Sumber : Lampiran output SPSS

Tabel 4 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		187
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.89240026
	Absolute	.057
Most Extreme Differences	Positive	.057
	Negative	-.050
Kolmogorov-Smirnov Z		.773
Asymp. Sig. (2-tailed)		.589

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Lampiran output SPSS

Dari perhitungan uji normalitas data dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan menggunakan program SPSS versi 21. Interpretasi dari hasil dengan menggunakan cara ini secara keseluruhan (dilihat dari nilai residual) data distribusi normal, karena nilai hasil perhitungan $> \alpha$ (nilai sig di atas nilai alpha 5% (0,05) yaitu $0,589 > 0,05$, maka berarti H_0 diterima, sehingga diperoleh kesimpulan bahwa pada data variabel pengaruh Motivasi dan Kepribadian berasal dari populasi yang berdistribusi normal pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. (Sunjoyo dkk., 2013 : 65).

4. Analisis regresi berganda

Analisis regresi digunakan untuk menguji hipotesis tentang pengaruh secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 5 Regresi Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	27.266	5.067		5.382	.000
	TOTAL_MOT	.187	.088	.163	2.128	.035
	TOTAL_KEPRI	.471	.106	.342	4.456	.000

a. Dependent Variable: TOTAL_PD

Berdasarkan tabel 4.13 di atas dapat diketahui persamaan regresi yang terbentuk adalah :

$$Y = 0,163 X_1 + 0,342 X_2$$

Y = Penyesuaian diri

X1 = Motivasi

X2 = Kepribadian

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa :

- a. Variabel Motivasi dan Kepribadian mempunyai arah koefisien yang bertanda positif terhadap Penyesuaian diri.
- b. Koefisien Motivasi memberikan nilai sebesar 0,163 yang berarti bahwa pengaruh motivasi semakin baik dari asumsi variabel lain tetap maka penyesuaian diri mahasiswa akan mengalami peningkatan.
- c. Koefisien Kepribadian membeikan nilai 0,342 yang berarti bahwa pengaruh kepribadian baik dari asumsi variabel lain tetap maka penyesuaian diri mahasiswa akan mengalami peningkatan.

5. Pengujian Hipotesis

a. Uji F

Untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama diuji dengan menggunakan uji F. Hasil perhitungan regresi secara simultan diperoleh sebagai berikut :

Tabel 6 Analisis Regresi Secara Simultan

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1118.624	2	559.312	23.116	.000 ^b
Residual	4452.018	184	24.196		
Total	5570.642	186			

a. Dependent Variable: TOTAL_PD

b. Predictors: (Constant), TOTAL_KEPRI, TOTAL_MOT

Sumber : Lampiran output SPSS

Pengujian pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya dilakukan dengan menggunakan uji F. Hasil perhitungan statistik menunjukkan nilai F hitung = 23,116. Dengan menggunakan batas signifikansi 0,05. Hal ini berarti bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa secara simultan variabel motivasi dan kepribadian mempunyai pengaruh terhadap penyesuaian diri mahasiswa.

b. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan besaran yang menunjukkan besarnya variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independennya. Dengan kata lain, koefisien determinasi ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh variabel-variabel bebas dalam menerangkan variabel terikatnya.

Tabel 7 Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.448 ^a	.201	.192	4.919	.201	23.116	2	184	.000	1.946

a. Predictors: (Constant), TOTAL_KEPRI, TOTAL_MOT

b. Dependent Variable: TOTAL_PD

Sumber : Lampiran output SPSS

Hasil perhitungan regresi dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh sebesar 0,201. Hal ini berarti sebesar 20,1% variansi variabel penyesuaian diri mahasiswa dapat dijelaskan oleh variabel motivasi dan kepribadian, sedangkan sisanya sebesar 79.9% diterangkan oleh variabel lain yang tidak diajukan dalam penelitian ini.

c. Uji t (Uji Hipotesis Secara Parsial)

Hipotesis 1 dan 2 dalam penelitian ini diuji kebenarannya dengan menggunakan uji parsial. Pengujian dilakukan dengan melihat taraf signifikansi (p -value), jika taraf signifikansi yang dihasilkan dari perhitungan di bawah 0,05 maka hipotesis diterima, sebaliknya jika taraf signifikansi hasil hitung lebih besar dari 0,05 maka hipotesis ditolak.

Tabel 8 Hasil Uji t Secara Parsial

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	40.653	4.283		9.492	.000
	TOTAL_MOT	.389	.079	.338	4.892	.000

a. Dependent Variable: TOTAL_PD

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	31.417	4.720		6.656	.000
	TOTAL_KEPRI	.587	.092	.426	6.397	.000

a. Dependent Variable: TOTAL_PD

Variabel Bebas	t hitung	Sig. t
Motivasi (X1)	4,892	0,000
Kepribadian (X2)	6,397	0,000

Sumber : Lampiran output SPSS

Terlihat bahwa hasil pengujian hipotesis motivasi menunjukkan nilai t hitung sebesar 4,892 dengan taraf signifikansi 0,000. Taraf signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, yang berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini menerima H_a dan menolak H_o . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_1 “Motivasi memiliki pengaruh positif terhadap Penyesuaian diri mahasiswa“ diterima. Dan terlihat bahwa

hasil pengujian hipotesis kepribadian menunjukkan nilai t hitung sebesar 6,397 dengan taraf signifikansi 0,000. Taraf signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, yang berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini menerima H_a dan menolak H_o . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis H2 “ Kepribadian memiliki pengaruh positif terhadap Penyesuaian diri mahasiswa “ diterima.

B. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian secara statistik dapat terlihat dengan jelas bahwa secara parsial (individu) kedua variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat, yaitu variabel penyesuaian diri. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan dan hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya.

Penjelasan dari masing-masing pengaruh variabel dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengaruh Motivasi terhadap Penyesuaian diri Mahasiswa.

Hasil pengujian hipotesis (H_1) telah membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi terhadap penyesuaian diri mahasiswa. Melalui hasil perhitungan yang telah dilakukan diperoleh nilai t hitung sebesar 4,892 dengan taraf signifikansi hasil sebesar 0,000 tersebut lebih besar dari 0,05, dengan demikian H_a diterima dan H_o ditolak.

Pengujian ini secara statistik membuktikan bahwa motivasi memberikan pengaruh positif terhadap penyesuaian diri mahasiswa. Artinya bahwa ada pengaruh antara variabel motivasi terhadap penyesuaian diri mahasiswa di Universitas Pamulang. Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Baker (2002) menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat berpengaruh terhadap penyesuaian diri mahasiswa salah satunya adalah motivasi belajar.

2. Pengaruh Kepribadian terhadap Penyesuaian diri Mahasiswa.

Hasil pengujian hipotesis (H_2) telah membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kepribadian terhadap penyesuaian diri mahasiswa. Melalui hasil perhitungan yang telah dilakukan diperoleh nilai t hitung sebesar 6,397 dengan taraf signifikansi hasil sebesar 0,000 tersebut lebih besar dari 0,05, dengan demikian H_a diterima dan H_o ditolak.

Pengujian ini secara statistik membuktikan bahwa kepribadian memberikan pengaruh positif terhadap penyesuaian diri mahasiswa. Artinya bahwa ada pengaruh antara variabel kepribadian terhadap penyesuaian diri mahasiswa di Universitas Pamulang. Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian sebelumnya oleh Christensen (2012) menemukan bahwa kepribadian berpengaruh terhadap penyesuaian diri khususnya dimensi *extraversion*, *conscientiousness*, *emotional stability*, dan *openness to experience* memiliki hubungan dengan penyesuaian diri di perguruan tinggi, dimana individu yang memiliki karakter ramah, bersemangat, disiplin, dan ambisius, menunjukkan penyesuaian diri di perguruan tinggi yang sangat baik. Begitu pula sebaliknya, bagi individu yang tidak memiliki karakter tersebut, mereka diketahui memiliki penyesuaian diri yang kurang baik.

3. Pengaruh Motivasi dan Kepribadian terhadap Penyesuaian diri Mahasiswa.

Hasil pengujian pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya dilakukan dengan menggunakan uji F. Melalui hasil perhitungan yang telah dilakukan di dapat nilai F hitung sebesar 23,116 dengan menggunakan batas signifikansi 0,05. Pada hasil perhitungan regresi dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (R^2) yang

diperoleh sebesar 0,201. Hal ini berarti sebesar 20,1% variansi variabel penyesuaian diri mahasiswa dapat dijelaskan oleh variabel motivasi dan kepribadian, sedangkan sisanya sebesar 79,9% diterangkan oleh variabel lain yang tidak diajukan dalam penelitian ini.

Pada pengujian ini secara statistik membuktikan bahwa motivasi dan kepribadian secara simultan berpengaruh terhadap penyesuaian diri mahasiswa.

Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan

Dari data primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner maka dilakukan pengujian reliabilitas untuk mengetahui bahwa jawaban responden terhadap pernyataan konsisten dari waktu ke waktu. Dan dilakukan pengujian validitas untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner.

Dari pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil pengujian hipotesis dapat membuktikan adanya pengaruh antara Motivasi terhadap penyesuaian diri mahasiswa. Pengujian membuktikan bahwa motivasi memiliki pengaruh positif terhadap penyesuaian diri mahasiswa. Dilihat dari perhitungan yang telah dilakukan diperoleh nilai koefisien sebesar 0,163 dan nilai t hitung sebesar 4,892 dengan taraf signifikansi hasil sebesar 0,000 tersebut lebih besar dari 0,05, yang berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini menerima H_a dan menolak H_o . Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian sebelumnya oleh Baker (2002) menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat berpengaruh terhadap penyesuaian diri mahasiswa salah satunya adalah motivasi belajar.
2. Hasil pengujian hipotesis dapat membuktikan adanya pengaruh antara kepribadian dengan penyesuaian diri mahasiswa. Pengujian membuktikan bahwa kepribadian memiliki pengaruh positif terhadap penyesuaian diri mahasiswa. Dilihat dari perhitungan yang telah dilakukan diperoleh nilai koefisien sebesar 0,342 dan nilai t hitung sebesar 6,397 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 tersebut lebih besar dari 0,05, yang berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini menerima H_a dan menolak H_o . Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Christensen (2012) menemukan bahwa kepribadian berpengaruh terhadap penyesuaian diri khususnya dimensi *extraversion*, *conscientiousness*, *emotional stability*, dan *openness to experience* memiliki hubungan dengan penyesuaian diri di perguruan tinggi, dimana individu yang memiliki karakter ramah, bersemangat, disiplin, dan ambisius, menunjukkan penyesuaian diri di perguruan tinggi yang sangat baik. Begitu pula sebaliknya, bagi individu yang tidak memiliki karakter tersebut, mereka diketahui memiliki penyesuaian diri yang kurang baik.
3. Dari kedua variabel bebas yang diuji semua variabel berpengaruh positif terhadap penyesuaian diri mahasiswa Universitas Pamulang. Namun, Melalui hasil perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan uji F , di dapat nilai F hitung sebesar 23,116 dengan menggunakan batas signifikansi 0,05. Pada pengujian ini secara statistik membuktikan bahwa motivasi dan kepribadian secara simultan berpengaruh terhadap penyesuaian diri mahasiswa. Pada hasil perhitungan regresi dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh sebesar 0,201. Hal ini berarti sebesar 20,1% variansi variabel penyesuaian diri mahasiswa dapat dijelaskan oleh variabel motivasi dan kepribadian, sedangkan sisanya sebesar 79,9% diterangkan oleh variabel lain yang tidak diajukan dalam penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan maka saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagi Instansi

Hendaknya instansi membuka pelayanan konsultasi mahasiswa sehingga dapat membantu mahasiswa menjalani proses perkuliahan sehingga akan mengurangi kemungkinan mahasiswa akan berhenti sebelum masa perkuliahan selesai.

2. Bagi Mahasiswa Universitas Pamulang

Hendaknya mahasiswa lebih memperhatikan penelitian seseorang yang sedang dilaksanakan, dikarenakan kurangnya kesadaran mahasiswa Universitas Pamulang untuk membantu penelitian dalam mengisi kuesioner, sehingga menghambat penelitian seseorang.

3. Bagi penelitian selanjutnya

Hasil Uji R^2 menunjukkan masih ada variabel-variabel lain yang harus diperhatikan dalam penelitian ini. Penelitian-penelitian lebih lanjut hendaknya menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi penyesuaian diri mahasiswa, karena dengan semakin baik penyesuaian diri dari mahasiswa maka akan berpengaruh baik juga bagi Universitas.

Daftar Pustaka

- Azic, S.,S, Becirevic, I.,Z, & Jakovcic, I. The contribution of personality traits and academic and social adjustment to life satisfaction and depression in college freshmen. *Horizons of Psychology, Vol.19 (3)*, 5-18.2010
- Backhaus, A. *The College Experiences: Exploring the Relationships among Student Socioeconomic Background, Experiences of Classism, and Ajustment to college*. Disertasi: University of Nebraska.2009.
- Baker, Sarah R. *A prospective longitudinal investigation of social problemsolving appraisals on adjustment to university, stress, health,and academic motivation and performance*. UK. Keele University.2002.
- Datu, J. A. D. Drawing Predictive Determinant Of College Adjustment: Perspectives From Two Private Secretarian Collegiate Institution. *Journal Of Art, Science & Commerce, Vol. 3 2(1)*.2012.
- Degei, Agustinus, Pengaruh Motivasi Belajar Dan Tingkat Penyesuaian Diri Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Studi Kasus Mahasiswa Papua di daerah Istimewa Yogyakarta. Skripsi. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.2014
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.2005
- John, O. P. & Srivastava, S. *The Big Five Taxonomy: History, Measurement and Theoretical Perspectives. Handbook of Personality: Theory amd Research (2nd ed)*. New York: Guildford (in Press).1999.
- Kuntjotjo. *Psikologi Kepribadian*. Kediri : Universitas Nusantara PGRI Kediri.2009.
- Mischel, Shoda, Smith. *Introduction To Personality : Toward An Integration, Seventh Ed*. New York: Estate of Pablo.2003.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.2017.